

IMPLEMENTASI *INQUIRY-BASED LEARNING* UNTUK KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA SISWA KELAS V MI KANDANG SAPI

Marintan Naibaho¹, Intan Siti Nuraini², Wanda Aprilia³, Karmila Nur Aulia⁴

^{1,2,3,4}IKIP Siliwangi

marintannaibaho@gmail.com, intansitinuraini26@gmail.com,

waprilialia0304@gmail.com, karmilanuraulia@gmail.com

Abstract:

Inquiry-based learning can improve students' cognitive functions, foster their curiosity, and enhance their ability to solve problems and think analytically. This is the finding of the literature analysis conducted. Contemporary educational goals require students to become critical, creative, and independent learners, so the application of this model is very relevant. The use of IBL is highly dependent on the teacher's understanding of the model steps and the students' readiness to follow the investigation process. IBL has great potential to form a generation that is intelligent, resilient, and ready to face real-world challenges if used correctly. It is hoped that this study will help in creating innovative learning methods in elementary schools. Since elementary education, critical thinking skills are one of the important skills in the twentyfirst century. This study explores the use of the inquiry-based learning (IBL) model in science learning in grade V MI Kandang Sapi and evaluates the effect of the IBL model on improving students' critical thinking skills. The IBL model encourages students to actively participate in the learning process through asking questions, investigating, and drawing conclusions based on facts and information. The teacher acts as a facilitator in the learning process, providing initial stimulus and guiding the path of inquiry.

Keywords: *Inquiry based learning, Critical thinking, IPAS*

Abstrak: Pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan fungsi kognitif siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan berpikir analitis. Ini adalah temuan dari analisis literatur yang dilakukan. Tujuan pendidikan kontemporer menuntut siswa menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mandiri, sehingga penerapan model ini sangat relevan. Penggunaan IBL sangat bergantung pada pemahaman guru tentang langkah-langkah model dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses investigasi. IBL memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang cerdas, tangguh, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata jika digunakan dengan benar. Diharapkan penelitian ini akan membantu dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar. Sejak pendidikan dasar, kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan penting di abad kedua puluh satu. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL) dalam pembelajaran IPA di kelas V MI Kandang Sapi dan mengevaluasi pengaruh model IBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Model IBL mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada fakta dan informasi. Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memberikan stimulus awal dan membimbing jalan penyelidikan.

Kata Kunci: Inquiry Based Learning, Berfikir Kritis, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan zaman. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Keterampilan berpikir kritis adalah salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sejak jenjang dasar untuk mencapai tujuan tersebut.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa masih tergolong kurang dalam berpikir kritis. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil studi internasional TIMSS (2019), siswa Indonesia masih kesulitan memahami dan menganalisis data yang rumit, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Tidak ada variasi dalam model pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran aktif dan mendalam siswa. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL). Metode ini mendorong siswa untuk bertanya, mengeksplorasi, menemukan ide, dan memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung. Hasil penelitian awal di MI Kandang Sapi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang konvensional dan kurangnya keinginan siswa untuk belajar adalah penyebab keterampilan berpikir kritis yang buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penerapan model IBL dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Selain itu, penelitian ini juga mencoba menemukan faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan model IBL. Selain itu, penelitian ini memberikan saran praktis untuk guru yang ingin memaksimalkan pembelajaran berpusat pada siswa. Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi dunia pendidikan dengan menyediakan siswa dengan kemampuan berpikir yang lebih kritis dan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan masa depan. Kemajuan pendidikan dan teknologi terus berkembang di masa globalisasi yang serba digital saat ini. Terjadi peningkatan kualitas hidup dalam berbagai aspek tidak dapat dibiarkan terjadi, jadi satu-satunya cara untuk menanggapinya saat ini adalah menghadapinya. Saat ini, ditunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan daya bersaing negara agar dapat bersaing dalam era globalisasi. Tujuan nasional ini dapat dicapai jika sistem pendidikan Indonesia berjalan dengan baik. Selain itu, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, terutama keterampilan berpikir tingkat tinggi. Saat ini, dalam era globalisasi yang dipenuhi dengan berbagai jenis persaingan yang sangat ketat, potensi pendidikan untuk berpikir kritis sangat rendah.

Untuk membuat siswa lebih baik dalam berpikir kritis, perlu ada pendekatan,

model, atau pendekatan pembelajaran yang inventif. Ini akan membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Jika guru menggunakan strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa mereka, mereka pasti akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan memotivasi pelajar mungkin akan membekas dalam ingatan mereka hingga mereka dewasa (Wahyu candra dan Nani Mediatati, 2021). Dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA, tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan yang bijak, dan tetap menjadi pembelajar yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana model pembelajaran berbasis pertanyaan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang luas tentang proses pembelajaran dan bagaimana guru dan siswa menanggapi di lapangan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif dan mendalam tentang praktik pembelajaran serta dinamika yang terjadi selama penerapan model pembelajaran inkuiri. Untuk mengumpulkan data, berbagai alat digunakan, yang dimaksudkan untuk mendukung kelengkapan dan keakuratan data, seperti:

1. RPP Pembelajaran

Untuk mengetahui Bagaimana mengetahui Implementasi Inquiry-Based Learning dapat menggambarkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Kandang Sapi

2. Lembar Observasi

Bagaimana mengetahui Implementasi Inquiry-Based Learning dapat menggambarkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Kandang Sapi

3. Angket Terbuka Guru dan siswa

Untuk mengetahui Respon siswa dan guru dalam Implementasi Inquiry-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Kandang Sapi

4. Lembar Evaluasi

Untuk mengetahui Bagaimana Gambaran utuh tentang kemampuan berpikir Kritis siswa kelas V MI Kandang Sapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilakukan di Kelas V MI Kandang Sapi dan berfokus pada materi

Perubahan Wujud Benda. Ini dilakukan menggunakan model pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL). Hasil pengamatan dan analisis data dari berbagai sumber, termasuk lembar evaluasi, angket terbuka untuk guru dan siswa, RPP pembelajaran, dan lembar observasi, memberikan gambaran umum tentang implementasi pembelajaran dan respons peserta didik terhadap model yang digunakan.

RPP yang disusun dan diimplementasikan menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan sesuai perencanaan. Mulai dari tahap orientasi, merumuskan masalah, merancang eksperimen sederhana, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan, guru berhasil mengikuti alur pembelajaran inquiry. Kemampuan siswa untuk menggunakan pendekatan pertanyaan masih beragam dalam praktiknya. Proses berpikir ilmiah, seperti membangun hipotesis atau merumuskan pertanyaan kritis, tampaknya menjadi tantangan bagi beberapa siswa dalam pendekatan pembelajaran inkuiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pembiasaan dan bimbingan yang lebih intensif untuk menerapkan IBL.

Namun, beberapa siswa menunjukkan keterampilan belajar yang luar biasa, terutama dalam hal melakukan observasi sederhana dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan pelajaran. Siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh aktivitas mereka saat menyelesaikan tugas-tugas seperti lembar kerja, angket, dan evaluasi. Hasil survei terbuka menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai model pembelajaran IBL dan menemukan tantangan dan dorongan baru untuk belajar. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka masih bingung dengan alur kegiatan inkuiri, yang belum mereka pahami sepenuhnya. Guru juga memberikan tanggapan positif terhadap proses pembelajaran, tetapi mereka menyadari bahwa diperlukan lebih banyak waktu dan strategi agar siswa benar-benar terbiasa dan terampil dalam menggunakan pola pikir kritis dan ilmiah.

Hasil dari lembar evaluasi yang diberikan setelah proses pembelajaran bervariasi, tetapi sebagian besar siswa dapat menyelesaikan soal-soal yang menguji pemahaman mereka tentang konsep perubahan wujud benda, meskipun belum sepenuhnya menunjukkan kedalaman berpikir kritis. Ini menunjukkan bahwa model IBL mungkin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi penerapan yang tepat harus dioptimalkan.



Gambar 1. Siswa Melaksanakan Pembelajaran dengan Model Inquiry

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun hasilnya belum merata secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL) dalam pembelajaran materi Perubahan Wujud Benda di kelas V MI Kandang Sapi menunjukkan hasil yang cukup positif. Proses pembelajaran inkuiri seperti merumuskan pertanyaan, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan masih sulit bagi sebagian besar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih berkembang, dan mereka membutuhkan pembinaan yang lebih khusus.

Berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi situasi atau informasi secara logis, objektif, dan reflektif. Mereka diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempertimbangkan pendapat mereka, dan mencari bukti dan alasan yang kuat untuk membuat keputusan atau pernyataan mereka. Hal ini memerlukan pemikiran yang terorganisir dan sistematis, bukan hanya mengingat fakta. Penelitian ilmiah, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan berbagai aktivitas mental lainnya sangat dipengaruhi oleh berpikir kritis (Johnson, 2010).

Siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis yang penting untuk belajar karena membantu mereka memahami pelajaran dan memberikan mereka kemampuan berpikir yang bermanfaat sepanjang hayat. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam kehidupan mereka dan membantu mereka mengatur cara mereka belajar, menurut Aizikovitsh-Udi dan Cheng (2015). Meskipun beberapa siswa menghadapi kesulitan dengan proses pertanyaan, beberapa siswa menunjukkan respons yang positif dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Ini terlihat dari partisipasi mereka dalam mengisi angket, menyelesaikan lembar evaluasi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Ini menunjukkan bahwa model IBL dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar.



Gambar 2. Siswa Membacakan Hasil Kerja di Depan Kelas

Sukses RPP menunjukkan bahwa guru secara teknis dapat menerapkan skenario pembelajaran pertanyaan. Namun, penerapan model ini membutuhkan bantuan guru

yang kuat, terutama untuk membantu siswa yang masih bingung dengan tahapan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan hasil Kusuma et al. (2022) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dan karakteristik siswa sangat memengaruhi keberhasilan model IBL. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Rahmawati & Sutrisno (2019), Wijaya et al. (2022), dan Widiya & Radia (2023) yang menunjukkan bahwa IBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Namun, studi ini juga menegaskan bahwa strategi bertahap dan berkelanjutan diperlukan untuk membiasakan siswa berpikir kritis sejak dini.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun, keberhasilan model ini sangat bergantung pada banyak hal, seperti kesiapan guru, kualitas sumber daya pembelajaran, dan pengembangan keterampilan metakognitif siswa secara konsisten.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri (Inquiry-Based Learning/IBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ini terutama berlaku untuk siswa kelas V MI Kandang Sapi dalam materi Perubahan Wujud Benda, karena model ini memiliki kemampuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dengan cara yang lebih kritis.

Salah satu kemampuan penting di abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis, yang melibatkan kemampuan untuk berpikir secara logis, objektif, dan reflektif saat melihat, menilai, dan menginterpretasikan data. Siswa tidak hanya dilatih untuk mengingat informasi melalui IBL, mereka juga dilatih untuk berpikir secara sistematis, mempertanyakan hipotesis, dan membuat keputusan berdasarkan bukti. Hal ini sangat relevan dalam lingkungan pendidikan modern yang menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengikuti semua tahapan penyelidikan, seperti merumuskan pertanyaan dan membuat hipotesis, beberapa siswa telah menunjukkan kemajuan dalam berpikir kritis. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses penyelidikan.

Keberhasilan model ini bergantung pada kemampuan guru untuk memahami dan menerapkan prosedur IBL, serta kesiapan kognitif dan emosional siswa. Studi sebelumnya memperkuat temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran inkuiri. Namun, studi ini

juga menegaskan bahwa untuk menerapkan metode ini secara bertahap, berkelanjutan, dan adaptif. Karakter belajar yang tahan uji dan berorientasi masa depan dibentuk melalui pembelajaran yang menarik dan memotivasi seperti IBL. Oleh karena itu, model pembelajaran IBL dapat dianggap sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berhasil untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidik wawasan dan inspirasi untuk membuat pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan nyata sebagai pembelajar seumur hidup

DAFTAR PUSTAKA (11 pt)

- Wiwik sugiarti, Dhea Adela (2024). *Peran Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. jurnal senapadma, pp.1-6.
- Ariyanto Nggilu, Safrin Lamusrin, Karmila G. Yusup3(2024) *MPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DALAM PENINGKATAN*
- Yuhana, Maridi, Sri Dwiastuti (2019), *pengaruh model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa The Effect of Inquiry Learning Model to Improve of The Students Critical*, 16 (1): 146-149.
- Udan Miharja, Maman Rumanta, Ucu Rahayu(2021). *Pengaruh Model Inquiry-Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD*. jurnal *Elementaria Edukasia* 10.31949/jee.v4i1.302
- Cristanti, Murtono, Mohammad Kanzunudin(2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY DAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP EFEKTIVITAS BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SEKOLAH DASAR*. jurnal *Prakarsa Paedagogia*, 158-165.
- Baiq Tania Febrianti, Muhammad Ismail, Basariah, Mohammad Mustari(2022). *Penerapan Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII-DDi SMPN2 Mataram*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (3c): 1791 –1796 .
- Indah Lestari, Noviana Ratna Putri(2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIKA SISWA*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (2), 2019 – 88
- Ni Wayan Wartini(2021). *Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis* . *Jurnal undiksha*, 126-132
- Eka Anisa Aprina, Erma Fatmawati, Andi Suhardi(2024). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar*, no.1 .
- Elma Citra Maylia, Aghista Putri Amelia, Dina Mayadiana Suwarna, Izzah Muyassaroh Jenuri(2024). *Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 2460-8475 .

- Erni Rihyanti, Endah Budiyati(2024). *PENINGKATAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, r 3, 2024
- Mochammad Bagas Prasetyo, Brilliant Rosy(2021). *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 9, Nomor 1, 2021
- Fatikhatu Sarifah, Tutut Nurita(2023). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KOLABORASI SISWA*, jurnal PENDIDIKAN SAINS.11, No.1.
- Nursyahrani Ananda Asamad, Abdul Rahman, Hikmawati Usman(2024). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS VIB SDN PAJAJIANG KOTA MAKASSAR*, Jurnal inovasi & teknologi(JipTek), Vol. 2 No. 1 (2024) .
- Hidayati Suhada(2017). *MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA*, Jurnal Pendidikan Dasar .
- Thomas Andre Setiawan, Gamaliel Septian Airlanda(2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*, pp. 2043-2051.